

PENYULUHAN BIJAK MENGELOLA UANG UNTUK MASA DEPAN MELALUI LITERASI KEUANGAN

Nur Wahyuning Sulistyowati^{1*}, Liana Vivin Wihartanti², Farida Styaningrum³,
Elva Nuraina⁴, Supri Wahyudi Utomo⁵, Angelina Bertha Aprilya Putri Sabrina⁶,
Salsabilla Nirmalasari⁷, Aisila Tri Yuliani⁸, Fauzan Zaghlul Khozin⁹, Mellinda
Subarno¹⁰, Stevia Putri Irawan¹¹, Siti Rahayu¹², Septya Yesa Putri Ardhani¹³
^{1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12,13} Universitas PGRI Madiun, Indonesia
nurwahyu@unipma.ac.id^{1*}

Received: 28-05- 2026

Revised: 10-06-2026

Approved: 25-06-2026

ABSTRAK

Perilaku pengelolaan keuangan yang bijak dan bertanggung jawab akan terbentuk ketika telah dilakukannya penanaman literasi keuangan sejak dini. Keterbatasan anak-anak yang tinggal di panti dalam memperoleh akses wawasan literasi keuangan terhadap kesiapan hidup di masa yang akan datang, sehingga diperlukan penyuluhan bijak mengelola uang untuk masa depan melalui literasi keuangan. Kegiatan penyuluhan ini bertujuan untuk 1) memahami pentingnya literasi keuangan; 2) belajar mengelola uang saku; 3) membiasakan menabung; 4) menghindari perilaku boros. Pelaksanaan kegiatan dilakukan dengan metode pendekatan kualitatif partisipatif yaitu pemberian penyuluhan ceramah interaktif, diskusi dan tanya jawab, simulasi pengelolaan keuangan sederhana dan asesmen formatif terhadap peserta kegiatan laki-laki dan perempuan jenjang SMA, SMP, serta SD Yayasan Yatim Piatu Misfalah 51 Madiun. Penyuluhan ini penting dilakukan karena mampu menumbuhkan pengetahuan, pemahaman, dan kesadaran anak panti asuhan Yayasan Yatim Piatu Misfalah 51 Madiun dalam mengelola uang secara bijak sebagai bekal merencanakan masa depan. Kontribusi pengabdian bagi peserta kegiatan anak panti beserta pengurus yaitu meningkatnya pemahaman pentingnya literasi keuangan; 2) bertambahnya wawasan dalam mengelola uang saku dan dana santunan yang diperoleh; 3) menambah penguatan dalam praktik atau pembiasaan menabung; 4) menghindari perilaku boros.

Kata Kunci: *Penyuluhan, Pengelolaan, Uang, Literasi, Keuangan*

PENDAHULUAN

Kondisi keuangan keluarga terjaga dengan upaya peningkatan pengetahuan dalam menyusun keuangan melalui bijak mengelola keuangan. Usia yang beranjak dewasa mendambakan memiliki keuangan yang sehat (Padang, 2023). Keterampilan terpenting dan perlu diajarkan sejak remaja terutama kepada siswi SMA yang mulai belajar mengatur kebutuhan pribadi secara mandiri yaitu kemampuan mengelola keuangan dengan baik. Dorongan kepada pemuda untuk lebih responsif finansial, konsisten menabung, pengambilan keputusan ekonomi di zaman digital dengan bijak (Sari dkk., 2025). Pengelolaan keuangan tidak hanya paham konsep, melainkan pembentukan pola pikir dan praktik sehat penentuan finansial (Rizki dkk., 2025). Pembentukan karakter finansial yang mandiri dimulai dari menabung sejak dini (Sunaryo, 2024). Pemahaman tentang konsep keuangan perlu diberikan sedini mungkin karena kebiasaan finansial akan terus dibawa dan dibangun oleh anak hingga dewasa (Dwiastanti, 2015). Teori literasi keuangan dari Lusardi dan Mitchell menyatakan bahwa literasi keuangan membantu individu mengambil keputusan keuangan yang tepat. Sedangkan teori perilaku terencana Icek Ajzen menjelaskan bahwa pengetahuan dapat mempengaruhi niat dan perilaku seseorang. Jadi semakin meningkatnya literasi keuangan maka seseorang akan bersikap positif terhadap pengelolaan keuangannya dan menumbuhkan niat berperilaku bijak berkeuangan serta adanya perubahan perilaku keuangan

seseorang, sehingga terbentuklah karakter keuangan yang mandiri dan dapat dibekalkan ke seseorang sejak dini.

Literasi keuangan sudah diperlukan sejak dini maupun remaja oleh setiap orang sehingga mampu menjadi bijak mengelola uang untuk masa depan. Yayasan Yatim Piatu Misfalah 51 Madiun telah berkolaborasi dengan lembaga keuangan yang menjadi media anak-anak panti dalam praktik menabung sebagai salah satu upaya penumbuhan anak menjadi bijak mengelola uang untuk masa depan sebagaimana terungkap dalam pernyataan Johnson and Sherraden (2007) bahwa terciptanya generasi muda yang lebih mandiri dan mampu mengambil keputusan keuangan yang tepat dapat terjadi dengan pendidikan keuangan yang dipadukan dengan akses terhadap lembaga keuangan yang memiliki kesempatan nyata untuk berlatih mengelola keuangan. Sebagaimana ungkapan Suprpto dkk., (2025) bahwa peningkatan literasi keuangan pada siswa sekolah menengah perlu dilakukan sebagai bekal dalam menghadapi perubahan ekonomi di masa depan. Pendidikan keuangan yang efektif, terutama di sekolah menengah, penting untuk meningkatkan literasi keuangan di kalangan anak muda (Jayaraman and Jambunathan, 2018). Generasi muda dituntut memiliki pemahaman keuangan yang memadai agar mampu mengambil keputusan finansial secara bijaksana dan bertanggung jawab di tengah era globalisasi ekonomi serta pesatnya perkembangan teknologi keuangan.

Hasil wawancara dengan pengurus panti maupun alumni panti didapatkan bahwa sebagian besar anak panti belum memiliki pemahaman yang memadai mengenai pengelolaan uang saku maupun dana santunan yang didapat, maupun pengendalian perilaku konsumtif, namun praktik menabung dari santunan donatur sudah dilakukan dan sebelumnya belum pernah mendapatkan penyuluhan mengenai bijak mengelola uang untuk masa depan melalui literasi keuangan. Kondisi tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara kemampuan literasi keuangan peserta kegiatan penyuluhan saat ini dengan kompetensi yang diperlukan untuk menghadapi tantangan ekonomi di masa depan. Oleh karena itu, untuk mengatasi kesenjangan tersebut dilakukan intervensi berupa penyuluhan dengan ceramah interaktif, diskusi dan tanya jawab, serta simulasi pengelolaan keuangan sederhana dan asesmen formatif yang diakhiri dengan tindak lanjut. Secara teoretis, literasi keuangan merupakan kemampuan individu dalam memahami serta mengelola sumber daya keuangan secara efektif sehingga mampu mengambil keputusan keuangan yang tepat. Secara empiris, berbagai penelitian menunjukkan bahwa peningkatan literasi keuangan berkontribusi terhadap terbentuknya perilaku pengelolaan keuangan yang lebih bijak, termasuk kebiasaan menabung dan pengendalian konsumsi. Oleh sebab itu, kegiatan penyuluhan ini sebagai langkah strategis dalam meningkatkan kapasitas finansial anak panti. Berikut Gambar 1 bagan kerangka konseptual kegiatan penyuluhan:



Gambar. 1 Bagan Kerangka Konseptual Penyuluhan
Panti Yatim memiliki fungsi sebagai pengganti peran orang tua dalam

memberikan pemenuhan kebutuhan mental dan sosial anak asuh. Melalui layanan pengasuhan dan pembinaan, anak diberikan kesempatan untuk tumbuh dan berkembang secara optimal sehingga mampu mencapai kedewasaan, memiliki karakter yang baik, serta berperan aktif dan bertanggungjawab dalam kehidupan sosial masyarakat (Widyastuti dkk., 2025). Yayasan Yatim Piatu Misfalah 51 Madiun sebagai salah satu panti yang memiliki beberapa anak asuh mulai dari SD, SMP hingga SMA yang masih memerlukan wawasan literasi keuangan supaya para santri menjadi lebih bijak mengelola uang untuk masa depan. Literasi keuangan menjadi bekal penting bagi santri panti asuhan untuk membangun kemandirian finansial, menghadapi tantangan ekonomi masa depan, serta menciptakan kehidupan yang lebih baik dan berkelanjutan. Literasi keuangan harus dimiliki santri untuk memahami pentingnya pengelolaan keuangan (Ramadhan dkk., 2024). Budaya menabung sejak dini tidak hanya mendukung kemampuan mengatur keuangan, tetapi juga berkontribusi dalam pembentukan karakter anak yang bertanggung jawab dan mampu mengambil keputusan finansial secara bijak di masa yang akan datang (Ipijei dan Epin, 2024). Kegiatan pengabdian kepada masyarakat penyuluhan bijak mengelola uang untuk masa depan melalui literasi keuangan bertujuan dalam 1) memahami pentingnya literasi keuangan; 2) belajar mengelola uang saku; 3) membiasakan menabung; 4) menghindari perilaku boros.

METODE KEGIATAN

Pendekatan partisipatif yang dipadukan dengan praktik langsung menjadi salah satu strategi yang efektif untuk meningkatkan literasi keuangan (Rizki dkk., 2025). Sedangkan metode kegiatan penyuluhan bijak mengelola uang untuk masa depan melalui literasi keuangan menggunakan pendekatan kualitatif partisipatif yang melibatkan peserta 10 laki-laki dan 18 perempuan, 25 anak panti dan 3 peserta dari pengurus Yayasan Yatim Piatu Misfalah 51 Madiun dengan total semua 28 peserta kegiatan. Sejumlah 25 peserta masing-masing jenjang terdiri dari 14 anak SMA, 9 anak SMP, dan 2 anak SD. Kegiatan penyuluhan berfokus pada penyampaian materi yang meliputi 1) literasi keuangan; 2) kebutuhan vs keinginan; 3) cara mengelola uang saku; 4) pentingnya menabung; 5) cara mudah menabung; sebagai upaya peningkatan pemahaman a) pentingnya literasi keuangan; b) belajar mengelola uang saku; c) kebiasaan menabung; d) menghindari perilaku boros. Dengan demikian, kegiatan tersebut akan berdampak pada peningkatan pengetahuan, kesadaran, dan perilaku anak panti dalam mengelola keuangan secara bijak dengan menempatkan peserta kegiatan sebagai subjek aktif yang terlibat dalam proses pembelajaran melalui ceramah interaktif, diskusi dan tanya jawab, serta simulasi pengelolaan keuangan sederhana dan asesmen formatif yang diakhiri dengan tindak lanjut. Secara ringkas masing-masing tahapan pelaksanaan tercantum pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1
Tahap Pelaksanaan Penyuluhan

No.	Tahap	Kegiatan
1	Persiapan	a. Observasi dan identifikasi kebutuhan literasi keuangan. b. Koordinasi dengan pengurus panti asuhan. c. Penyusunan materi penyuluhan 1) literasi keuangan; 2) kebutuhan vs keinginan; 3) cara mengelola uang saku; 4) pentingnya menabung; 5) cara mudah menabung.
2	Pelaksanaan	a. Ceramah interaktif.

No.	Tahap	Kegiatan
		b. Diskusi dan tanya jawab. c. Simulasi pengelolaan keuangan sederhana dan asesmen formatif.
3	Evaluasi	a. Observasi partisipasi peserta selama kegiatan. b. Refleksi dan umpan balik dari kegiatan.
4	Tindak lanjut	Pemberian dorongan untuk tetap berkomitmen dalam praktik menabung dan cara mengelola uang saku maupun dana santunan sebagai latihan bijak mengelola uang untuk masa depan melalui literasi keuangan.

Adapun desain evaluasi kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan pendekatan kualitatif partisipatif dengan melibatkan peserta secara aktif dalam kegiatan ceramah interaktif, diskusi dan tanya jawab, serta simulasi pengelolaan keuangan sederhana dan asesmen formatif. Pemilihan pendekatan ini karena memungkinkan tim pengabdian memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai kondisi, pengalaman, dan kebutuhan peserta mengenai pengelolaan keuangan anak panti. Desain evaluasi menggunakan evaluasi proses dan evaluasi hasil. Evaluasi proses untuk menilai keterlibatan peserta selama kegiatan berlangsung, sedangkan evaluasi hasil untuk mengetahui perubahan pemahaman, sikap, dan kesadaran peserta setelah mengikuti penyuluhan literasi keuangan. Keberhasilan kegiatan diukur melalui perubahan 1) peningkatan pengetahuan dan pemahaman mengenai literasi keuangan, kebutuhan vs keinginan, cara mengelola uang saku, pentingnya menabung, dan cara mudah menabung; 2) peningkatan kesadaran dan motivasi menabung. Penilaian keberhasilan kegiatan dilakukan secara partisipatif melalui diskusi reflektif antara peserta, pengurus panti, dan tim pengabdian. Melalui proses tersebut, peserta diberikan kesempatan untuk menyampaikan pengetahuan, pemahaman dan pengalaman. Prosedur pengumpulan data dilakukan secara partisipatif dengan melibatkan peserta kegiatan sebagai informan. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi partisipatif, wawancara, dan diskusi.

1. Observasi partisipatif

Dilakukan dalam mengidentifikasi praktik menabung, pengelolaan uang saku, dan pemahaman mengenai literasi keuangan untuk melihat tingkat keterlibatan peserta dalam ceramah interaktif, diskusi dan tanya jawab, serta simulasi pengelolaan keuangan sederhana dan asesmen formatif.

2. Wawancara

Dilakukan kepada pengurus panti dan peserta sebagai informan yang bertujuan menggali informasi mengenai sumber pendapatan anak panti, kebiasaan menabung, mekanisme pengelolaan tabungan, serta pemahaman peserta terkait penggunaan uang dan perencanaan keuangan, serta untuk mengetahui perubahan pemahaman dan persepsi peserta terhadap pentingnya literasi keuangan.

3. Refleksi dan asesmen formatif

Dilakukan sebagai penggalian pengalaman peserta dalam mengelola uang serta mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi dan untuk memperoleh umpan balik mengenai manfaat kegiatan, pemahaman yang diperoleh, serta komitmen peserta dalam menerapkan perilaku keuangan yang lebih bijak.

Teknik analisis data menggunakan model analisis interaktif yang dikembangkan Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, dan Johnny Saldana meliputi 1) reduksi data, 2) penyajian data, 3) penarikan kesimpulan. Indikator keberhasilan kegiatan terdapat pada Tabel 2 berikut.

Tabel 2
Indikator Keberhasilan Kegiatan PkM

No.	Aspek	Indikator Keberhasilan
1	Pengetahuan	Peserta memahami pentingnya literasi keuangan dan pengelolaan uang saku
2	Sikap	Meningkatnya kesadaran untuk menabung dan berhemat
3	Perilaku	Peserta mampu membedakan kebutuhan dan keinginan serta berkomitmen mengelola uang secara bijak
4	Sosial Budaya	Penguatan budaya menabung dan saling mengingatkan untuk berkomitmen dalam menabung

HASIL DAN PEMBAHASAN

Literasi keuangan menjadi salah satu aspek penting dalam membangun kesadaran masyarakat terhadap pengelolaan keuangan (Romantica et al., 2025). Literasi keuangan merupakan kemampuan memahami dan mengelola uang dengan baik, sebagai contoh penggunaan uang saku secara bijak, menabung, dan membuat rencana keuangan. Penyuluhan bijak mengelola uang untuk masa depan melalui literasi keuangan dapat meningkatkan pemahaman pentingnya literasi keuangan sebagaimana ungkapan (Inawati dkk., 2023) yaitu kemampuan literasi keuangan penting dimiliki oleh anak usia sekolah. Pentingnya literasi keuangan bagi seseorang diantaranya dapat membantu 1) mengatur uang, 2) menghindari pemborosan, 3) melatih tanggung jawab, 4) mencapai cita-cita. Dalam konteks ini kegiatan penyuluhan memiliki target sasaran yaitu anak panti yang masih di usia sekolah untuk bisa mengakses pendidikan keuangan sebagai dorongan dalam memperkuat komitmen bijak mengelola uang saku maupun dana santunan yang diperoleh untuk masa depan, tentunya berbekal pada kemampuan membedakan antara kebutuhan dan keinginan sebagai skala prioritas dengan mendahulukan kebutuhan terlebih dahulu daripada keinginan mengingat akan pentingnya menabung untuk perolehan manfaat dan bagaimana cara menabung itu sendiri sebagaimana materi yang tersampaikan dalam penyuluhan salah satu diantaranya sebagai berikut.

3. Cara Mengelola Uang Saku

Contoh pembagian uang:

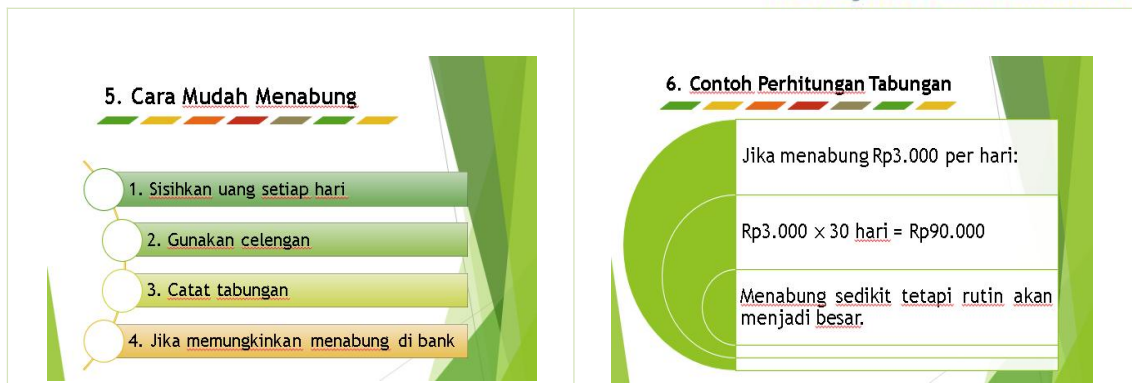


- ☐ 50% kebutuhan
- ☐ 30% tabungan
- ☐ 10% sedekah
- ☐ 10% jajan/hiburan

4. Pentingnya Menabung

Manfaat menabung:

1. Membeli barang yang diinginkan
2. Dana darurat
3. Melatih disiplin
4. Mewujudkan cita-cita



Kegiatan pengabdian masyarakat ini membawa perubahan sikap, sosial budaya, dan ekonomi peserta yaitu pemahaman seseorang akan pentingnya literasi keuangan. Sejalan dengan pernyataan Dhamayanti dkk. (2026) bahwa literasi keuangan menjadi salah satu kompetensi dasar yang penting dimiliki oleh setiap individu dalam menghadapi dinamika kehidupan ekonomi yang semakin kompleks. Sebagaimana ungkapan Zulfah dkk. (2023) yang mengemukakan bahwa menanamkan kebiasaan menabung sejak dini tidak hanya bermanfaat untuk membantu pengelolaan keuangan, tetapi juga berperan dalam membentuk karakter positif anak, seperti kemampuan mengatur keuangan, sikap disiplin, perilaku hemat, pengambilan keputusan yang bijaksana, serta kesabaran, sekaligus mencegah kecenderungan perilaku konsumtif. Sama halnya pernyataan Aziz dkk. (2025) bahwa meningkatnya pemahaman peserta mengenai pentingnya perencanaan keuangan jangka panjang, menghindari perilaku keuangan yang berisiko, serta menumbuhkan kebiasaan positif dalam pengelolaan keuangan pribadi.

Literasi keuangan merupakan salah satu aspek penting dalam membangun kesadaran masyarakat terhadap pengelolaan keuangan yang bijak dan efektif (Romantica et al., 2025). Karakter keuangan yang baik dibentuk dari literasi keuangan (Oktariswan dkk., 2024). Artinya, literasi keuangan berperan penting dalam pembentukan kesadaran dan karakter keuangan seseorang. Keberhasilan pengabdian kepada masyarakat penyuluhan bijak mengelola uang untuk masa depan melalui literasi keuangan terukur secara kualitatif dengan melakukan observasi, wawancara singkat, diskusi reflektif pada peserta kegiatan. Tingkat ketercapaian terukur dari adanya perubahan yang terjadi pada aspek sikap, sosial budaya, dan ekonomi peserta kegiatan yang masing-masing perubahan terdapat pada Tabel 3 berikut.

Tabel 3
Indikator Ketercapaian Kegiatan Penyuluhan

No.	Perubahan	Indikator	Keterangan
1	Sikap	a. Tumbuhnya pemahaman pentingnya literasi keuangan.	Hasil observasi selama kegiatan, refleksi, dan wawancara dengan peserta.
		b. Meningkatnya kesadaran peserta tentang pentingnya mengelola uang secara bijak.	
		c. Tumbuhnya komitmen praktik menabung	
		d. Meningkatkan pemahaman peserta dalam membedakan kebutuhan dan keinginan.	

No.	Perubahan	Indikator	Keterangan
		e. Tumbuhnya kehati-hatian peserta dalam menggunakan uang saku maupun dana santunan.	
2	Sosial Budaya	a. Tumbuhnya praktik budaya hemat dan hidup sederhana di lingkungan panti. b. Tumbuhnya kepedulian peserta berbagi pengalaman dan saling mengingatkan dalam berkomitmen praktik menabung. c. Tumbuhnya antusias partisipasi peserta dalam kegiatan literasi keuangan.	Hasil observasi interaksi dan umpan balik peserta selama kegiatan.
3	Ekonomi	a. Meningkatnya wawasan dan pemahaman peserta mengenai pentingnya bijak mengelola uang untuk masa depan melalui literasi keuangan	Hasil simulasi pengelolaan keuangan sederhana dan asesmen formatif serta wawancara peserta kegiatan saat kegiatan berlangsung.
4	Tindak lanjut	a. Meningkatnya motivasi peserta dalam praktik menabung dan cara mengelola uang saku maupun dana santunan yang diperoleh sebagai latihan bijak mengelola uang untuk masa depan melalui literasi keuangan.	Refleksi dan umpan balik dari peserta bahwa penyuluhan bijak mengelola uang untuk masa depan melalui literasi keuangan merupakan kegiatan yang positif, bermanfaat, menambah pengetahuan, dan diharapkan ke depannya dapat dilanjutkan diadakan kegiatan kembali.



Gambar. 2
Dokumentasi Kegiatan Penyuluhan

Adapun analisis dan interpretasi hasil dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat penyuluhan bijak mengelola uang untuk masa depan melalui literasi keuangan ini yaitu tercantum pada Tabel 4 dan Gambar 2 berikut.

Tabel 4

Hasil Evaluasi Sebelum dan Sesudah Penyuluhan Literasi Keuangan

No.	Indikator Evaluasi	Sebelum		Sesudah		Peningkatan	
		n	%	n	%	n	%
1	Memahami pengertian literasi keuangan	13	46,4	25	89,3	12	42,9
2	Mengetahui pentingnya menabung	17	60,7	27	96,4	10	35,7
3	Mampu membedakan kebutuhan dan keinginan	14	50,0	25	89,3	11	39,3

No.	Indikator Evaluasi	Sebelum		Sesudah		Peningkatan	
		n	%	n	%	n	%
4	Memiliki kebiasaan menyisihkan uang saku	11	39,3	23	82,1	12	42,8
5	Memahami manfaat perencanaan keuangan	10	35,7	24	85,7	14	50,0
6	Memiliki komitmen menabung secara rutin	12	42,9	24	85,7	12	42,8
Rata-Rata	Tingkat Literasi Keuangan Peserta	13	45,8	25	88,1	12	42,3

Analisis dan interpretasi hasil evaluasi sebelum dan sesudah penyuluhan literasi keuangan pada Tabel 4 menunjukkan bahwa kegiatan penyuluhan bijak mengelola uang untuk masa depan melalui literasi keuangan berhasil meningkatkan pemahaman peserta pada seluruh indikator yang diukur. Secara keseluruhan, rata-rata tingkat literasi keuangan peserta meningkat dari 45,8% sebelum penyuluhan menjadi 88,1% setelah penyuluhan, dengan peningkatan sebesar 42,3%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa materi yang disampaikan mampu meningkatkan pengetahuan, kesadaran, dan pemahaman peserta mengenai pengelolaan keuangan yang bijak. Pada indikator memahami pengertian literasi keuangan, jumlah peserta yang memahami konsep dasar literasi keuangan meningkat dari 13 orang (46,4%) menjadi 25 orang (89,3%). Peningkatan sebesar 42,9% menunjukkan bahwa sebagian besar peserta memperoleh pemahaman baru mengenai pentingnya mengelola uang secara efektif, membuat keputusan keuangan yang tepat, serta memahami manfaat menabung untuk masa depan. Indikator mengetahui pentingnya menabung mengalami peningkatan dari 17 orang (60,7%) menjadi 27 orang (96,4%). Meskipun peningkatannya sebesar 35,7% merupakan yang terendah dibandingkan indikator lainnya, nilai capaian akhir yang sangat tinggi menunjukkan bahwa hampir seluruh peserta telah memahami pentingnya menabung setelah mengikuti kegiatan. Tingginya pemahaman awal peserta pada indikator ini diduga karena budaya menabung yang telah diterapkan di lingkungan panti melalui dukungan pengurus dan donatur.

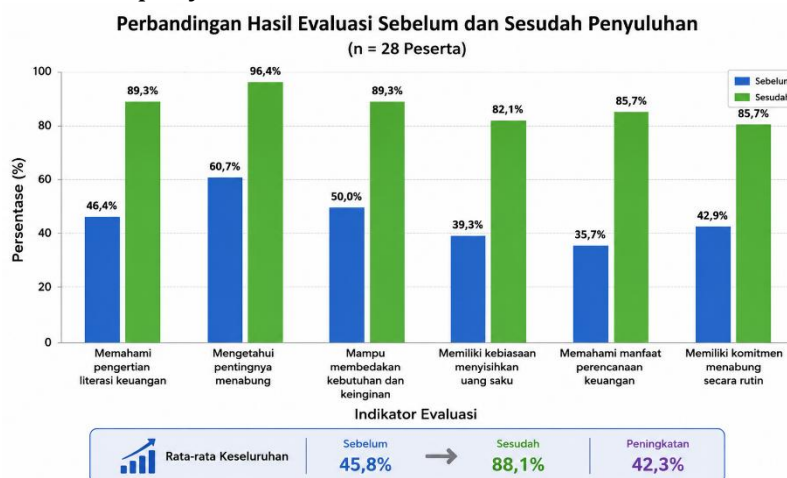
Pada indikator mampu membedakan kebutuhan dan keinginan, terjadi peningkatan dari 14 orang (50,0%) menjadi 25 orang (89,3%) atau meningkat sebesar 39,3%. Temuan ini menunjukkan bahwa peserta semakin mampu menentukan prioritas dalam penggunaan uang dan memahami bahwa tidak semua keinginan harus dipenuhi. Kemampuan ini merupakan dasar penting dalam membentuk perilaku keuangan yang sehat dan bertanggung jawab. Indikator memiliki kebiasaan menyisihkan uang saku menunjukkan peningkatan yang cukup besar, yaitu dari 11 orang (39,3%) menjadi 23 orang (82,1%) atau meningkat sebesar 42,8%. Hasil ini menunjukkan bahwa setelah memperoleh materi penyuluhan, peserta memiliki kesadaran yang lebih tinggi untuk menyisihkan sebagian uang yang dimiliki daripada menghabiskannya seluruhnya untuk konsumsi sesaat. Peningkatan ini menjadi indikator awal terbentuknya perilaku menabung yang lebih baik.

Peningkatan tertinggi terjadi pada indikator memahami manfaat perencanaan keuangan, yaitu dari 10 orang (35,7%) menjadi 24 orang (85,7%) dengan peningkatan sebesar 50,0%. Hasil ini mengindikasikan bahwa sebelum kegiatan sebagian besar peserta belum memahami pentingnya merencanakan penggunaan uang untuk kebutuhan masa depan. Setelah mengikuti penyuluhan, peserta mulai memahami bahwa perencanaan keuangan dapat membantu mengatur pengeluaran, mempersiapkan kebutuhan mendatang, dan menghindari

penggunaan uang yang tidak terkontrol. Selanjutnya, indikator memiliki komitmen menabung secara rutin meningkat dari 12 orang (42,9%) menjadi 24 orang (85,7%) atau meningkat sebesar 42,8%. Temuan ini menunjukkan bahwa kegiatan penyuluhan tidak hanya meningkatkan pengetahuan peserta, tetapi juga mendorong terbentuknya sikap positif dan motivasi untuk menerapkan kebiasaan menabung secara berkelanjutan.

Secara umum, hasil evaluasi menunjukkan bahwa kegiatan penyuluhan memberikan dampak positif pada tiga aspek utama. Pertama, aspek kognitif, yaitu meningkatnya pengetahuan peserta mengenai literasi keuangan, menabung, dan perencanaan keuangan. Kedua, aspek afektif, yaitu meningkatnya kesadaran dan sikap positif terhadap pentingnya pengelolaan keuangan yang bijak. Ketiga, aspek perilaku, yaitu munculnya komitmen peserta untuk mulai menyisihkan uang dan menabung secara lebih teratur. Temuan ini juga didukung oleh hasil wawancara dengan peserta yang menunjukkan bahwa kegiatan menabung telah menjadi budaya yang ditanamkan di panti melalui pengelolaan tabungan oleh pengurus. Oleh karena itu, penyuluhan yang diberikan berperan dalam memperkuat kebiasaan tersebut sekaligus menambah pemahaman peserta mengenai tujuan dan manfaat pengelolaan keuangan jangka panjang. Tingkat literasi keuangan berkontribusi positif terhadap kesejahteraan keuangan individu, karena pemahaman keuangan yang lebih baik cenderung mendorong pengambilan keputusan investasi yang lebih tepat (Khan et al., 2019). Semakin seseorang memahami aspek pengetahuan keuangan maka akan semakin baik dan bijak dalam mengelola keuangannya (Ningtyas dan Wafiroh, 2019).

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kegiatan penyuluhan bijak mengelola uang untuk masa depan melalui literasi keuangan berjalan efektif dan berhasil mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Peningkatan yang terjadi pada seluruh indikator menunjukkan bahwa metode penyuluhan yang digunakan mampu meningkatkan literasi keuangan peserta, serta membekali peserta dengan pengetahuan dan keterampilan dasar yang diperlukan untuk mencapai kemandirian finansial di masa depan. Berikut Gambar 3 grafik yang menggambarkan peningkatan literasi keuangan perbandingan hasil evaluasi sebelum dan sesudah penyuluhan.



Gambar. 3
Peningkatan Literasi Keuangan

Analisis dan interpretasi grafik perbandingan hasil evaluasi sebelum dan sesudah penyuluhan pada Gambar 3 menunjukkan adanya peningkatan yang

signifikan pada seluruh indikator literasi keuangan setelah peserta mengikuti kegiatan penyuluhan bijak mengelola uang untuk masa depan melalui literasi keuangan. Secara keseluruhan, rata-rata tingkat pemahaman peserta meningkat dari 45,8% sebelum penyuluhan menjadi 88,1% sesudah penyuluhan, dengan peningkatan sebesar 42,3%. Hasil ini mengindikasikan bahwa kegiatan penyuluhan berhasil meningkatkan pengetahuan dan kesadaran peserta mengenai pentingnya pengelolaan keuangan yang bijak.

Pada indikator memahami pengertian literasi keuangan, persentase peserta yang memahami konsep dasar literasi keuangan meningkat dari 46,4% menjadi 89,3%. Peningkatan sebesar 42,9% menunjukkan bahwa materi yang diberikan mampu memperluas wawasan peserta mengenai pengelolaan uang, menabung, dan pengambilan keputusan keuangan yang tepat. Sebelum kegiatan, sebagian peserta belum memahami makna literasi keuangan secara utuh, namun setelah penyuluhan peserta mampu menjelaskan pentingnya mengelola uang secara bijaksana. Indikator mengetahui pentingnya menabung menunjukkan capaian tertinggi setelah kegiatan, yaitu sebesar 96,4%. Sebelum penyuluhan, sebanyak 60,7% peserta telah memahami pentingnya menabung. Tingginya pemahaman awal, kemungkinan dipengaruhi oleh kebiasaan menabung yang telah diterapkan di panti melalui pengelolaan tabungan oleh pengurus. Setelah memperoleh materi penyuluhan, pemahaman peserta semakin meningkat sehingga hampir seluruh peserta menyadari manfaat menabung sebagai bekal masa depan.

Pada indikator mampu membedakan kebutuhan dan keinginan, terjadi peningkatan dari 50,0% menjadi 89,3%. Hasil ini menunjukkan bahwa peserta mulai memahami pentingnya menentukan prioritas dalam penggunaan uang dan menghindari perilaku konsumtif. Kemampuan membedakan kebutuhan dan keinginan merupakan dasar pengelolaan keuangan yang sehat karena membantu individu menggunakan sumber daya yang dimiliki secara lebih efektif. Indikator memiliki kebiasaan menyisihkan uang saku meningkat dari 39,3% menjadi 82,1%. Peningkatan ini menunjukkan bahwa peserta tidak hanya memperoleh pengetahuan baru, tetapi juga mulai menunjukkan kesiapan untuk menerapkan perilaku keuangan yang lebih baik. Kesadaran untuk menyisihkan sebagian uang yang diterima merupakan langkah awal dalam membangun kebiasaan menabung dan pengelolaan keuangan yang bertanggung jawab.

Peningkatan terbesar terlihat pada indikator memahami manfaat perencanaan keuangan, yaitu dari 35,7% menjadi 85,7% atau meningkat sebesar 50,0%. Sebelum kegiatan, sebagian besar peserta belum memahami bahwa uang perlu direncanakan penggunaannya untuk memenuhi kebutuhan jangka pendek maupun jangka panjang. Setelah mengikuti penyuluhan, peserta mulai memahami fungsi perencanaan keuangan dalam membantu mencapai tujuan keuangan serta mengantisipasi kebutuhan yang akan datang. Sementara itu, indikator memiliki komitmen menabung secara rutin meningkat dari 42,9% menjadi 85,7%. Hasil ini menunjukkan adanya perubahan sikap peserta terhadap pentingnya menabung secara berkelanjutan. Penyuluhan yang diberikan tidak hanya meningkatkan pengetahuan, tetapi juga mendorong terbentuknya motivasi untuk menerapkan kebiasaan keuangan yang positif dalam kehidupan sehari-hari. Tiga komponen definisi tentang literasi keuangan meliputi a) pengetahuan dan pemahaman; b) keterampilan dan perilaku; c) sikap dan kepercayaan diri (Amagir et al., 2018). Berdasarkan keseluruhan hasil, kegiatan penyuluhan telah memberikan dampak pada tiga aspek utama, yaitu:

1. Aspek Kognitif (Pengetahuan)
Peserta memperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai konsep literasi keuangan, pentingnya menabung, serta perencanaan keuangan.
2. Aspek Afektif (Sikap dan Kesadaran)
Peserta menunjukkan peningkatan kesadaran akan pentingnya mengelola uang secara bijak dan memiliki komitmen yang lebih kuat untuk menabung.
3. Aspek Perilaku (*Behavioral Intention*)
Peserta mulai menunjukkan kecenderungan untuk menyisihkan uang, membedakan kebutuhan dan keinginan, serta menerapkan prinsip-prinsip pengelolaan keuangan yang telah dipelajari.

Dengan demikian, grafik tersebut memperlihatkan bahwa program penyuluhan berhasil mencapai tujuan yang diharapkan. Peningkatan yang terjadi pada seluruh indikator menunjukkan bahwa melalui ceramah interaktif, diskusi, simulasi, dan berbagi pengalaman efektif dalam meningkatkan literasi keuangan anak-anak panti. Hasil tersebut menjadi indikator bahwa kegiatan pengabdian telah berkontribusi dalam membekali peserta dengan pengetahuan dan keterampilan dasar yang diperlukan untuk mencapai kemandirian finansial di masa depan.

KESIMPULAN

Penyuluhan bijak mengelola uang untuk masa depan melalui literasi keuangan berdampak positif bagi peserta kegiatan yaitu peningkatan dalam 1) memahami pentingnya literasi keuangan; 2) pengelolaan uang saku maupun dana santunan yang lebih bertanggung jawab; 3) memotivasi praktik menabung; 4) menghindari perilaku boros dengan mampu membedakan antara kebutuhan dan keinginan. Pengurus panti asuhan memberikan umpan balik respon positif terhadap pelaksanaan kegiatan dan diharapkan dapat dilanjutkan ke depannya. Dengan demikian, keberhasilan kegiatan tidak hanya dinilai dari peningkatan pengetahuan peserta penyuluhan, tetapi juga dari perubahan perilaku, terbentuknya budaya hidup hemat, serta kemampuan peserta dalam mengimplementasikan prinsip-prinsip literasi keuangan dalam kehidupan sehari-hari melalui pengelolaan uang yang bijak, mendahulukan kebutuhan, membiasakan menabung, dan menghindari perilaku boros. Selain itu, terjalannya kolaborasi dengan panti untuk bersama-sama dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Adapaun kekurangan dalam kegiatan penyuluhan ini yaitu belum dilaksanakannya permainan edukatif untuk meningkatkan pemahaman peserta tentang konsep kebutuhan, keinginan, menabung, dan pengelolaan uang, dengan demikian hal tersebut menjadi rekomendasi untuk pengembangan kegiatan pengabdian kepada masyarakat selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Amagir, A., Groot, W., Maassen van den Brink, H., & Wilschut, A. (2018). A review of financial-literacy education programs for children and adolescents. *Citizenship, Social and Economics Education*, 17(1), 56–80. <https://doi.org/10.1177/2047173417719555>
- Aziz, R. M. J., Tirkaamiasah, T., & Sudirja, J. (2025). Berdesa : Jurnal Pengabdian Masyarakat Penguatan Literasi Keuangan Digital Pada Siswa / I Panti Asuhan. *Berdesa: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 01(02), 94–102.

- Dhamayanti, S. K., Yufrizal, Akbar, A., Awaludin, D. T., & Rini, P. (2026). Edukasi Program Smart Saving untuk Meningkatkan Budaya Menabung di Kalangan Remaja. *IPITI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 162–169.
- Dwiastanti, A. (2015). Financial Literacy as the Foundation for Individual Financial Behavior. *Journal of Education and Practice*, 6(33), 99–105. www.iiste.org
- Inawati, W. A., Dinata, R. O., Said, H. S., & Azhar, H. (2023). Pelatihan Dan Edukasi Literasi Keuangan Untuk Anak-Anak Panti Asuhan. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 7(4), 3522–3531.
- Ipijei, I., & Epin, M. N. W. (2024). Budaya Menabung Sejak Usia Dini Bagi Anak-Anak Panti Asuhan ABBA (Yayasan Kasih Sayang ABBA). *SAGU: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 41–51.
- Jayaraman, J. D., & Jambunathan, S. (2018). Financial literacy among high school students: Evidence from India. *Citizenship Social & Economics Education*, 17(3), 168–187. <https://doi.org/10.1177/2047173418809712>
- Johnson, E., & Sherraden, M. S. (2007). From Financial Literacy to Financial Capability Among Youth. *Journal of Sociology and Social Welfare*, 34(4), 119–145.
- Khan, M. T. I., Tan, S.-H., & Gan, G. G. G. (2019). *Advanced Financial Literacy of Malaysian Gen Y Investors and Its Consequences* Mohammad Tariqul Islam Khan. 1, 83–108. <https://doi.org/10.1177/0973801018800085>
- Ningtyas, M. N., & Wafiroh, N. L. (2019). Bagaimana Literasi dan Perilaku Keuangan pada Generasi Milenial? *TELAAH BISNIS*, 20(1), 1–10.
- Oktariswan, D., Maria, F. D., Suprpto, H. A., & Hamonangan, R. H. (2024). Penyuluhan dan Sosialisasi Literasi Keuangan Pada Siswa SMK. *Abdimas*, 1(2), 45–49.
- Padang, N. N. (2023). Bijak Mengelola Keuangan. *DEVOTIONIS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 27–29.
- Ramadhan, R. R., Bakaruddin, H. Z., Hastuti, D., S, H. T. H., Akhmad, I., Yuslim, & Hidayati, R. (2024). Literasi Keuangan Bagi Santri Di Panti Asuhan Putri 'Aisyiyah Muhammadiyah Riau. *ABDIMAS EKODIKSOSIORA Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Ekonomi, Pendidikan, Dan Sosial Humaniora Vol.*, 4(1), 49–54.
- Rizki, T., Taufiq, E., Hidayati, A., Lestari, W., Rasdayanti, F., & Letsoin, E. (2025). Pendampingan Pengelolaan Keuangan Pribadi untuk Mempersiapkan Masa Depan di SMKN 3 Karawang. *PIMAS Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 83–89. <https://doi.org/10.35960/pimas.v4i2.1835>
- Romantica, K. P., Septiarini, T. W., Johan, A. H., Martinasari, M. D. P., Andriani, R., Tarigan, A. I., & Kurniawan, H. (2025). Family Financial Literacy Outreach Program AT SDI Khazanah Kebajikan. *SABANGKA ABDIMAS: Jurnal Pengabdian Masyarakat Sabangka*, 4(01), 1–14.
- Sari, D. P., Febriani, Y., Fitri, A., Ramadani, M., Arma, E., Mefian, N. I., Adji, B., Himawati, I. P., & Claudia, R. (2025). Sosialisasi Pengelolaan Uang Dengan Bijak Pada Siswi di SMAN 8 Bengkulu Utara. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*

Bangsa, 3(9), 4986–4992.

Sunaryo, A. (2024). Sosialisasi Meningkatkan Kesadaran Pentingnya Menabung Sejak Dini di Panti Asuhan Rodhatul Jannah. *Cindesia Cendikia Sosial Dan Pengabdian*, 1(2), 32–37.

Suprpto, H. A., Wahyuni, S., Hapsari, F., Herawati, M., Lutvaidah, U., Riyono, B., & Alifah, S. (2025). Meningkatkan Kesadaran Finansial: Penyuluhan Literasi Keuangan untuk Siswa SMA Upaya Mewujudkan Generasi Melek Finansial. *Abdimas*, 2(1), 17–23.

Widyastuti, I., Widodo, D. P., Sugiarti, & Putra, A. N. M. (2025). Literasi Pengelolaan Keuangan Sederhana Yang Efektif Untuk Anak Pada Panti Yatim Indonesia Rawamangun. *PRAWARA JURNAL ABDIMAS*, 4(3), 98–104.

Zulfah, Syurmita, & Anggraini, S. (2023). Penyuluhan Pentingnya Menabung Sejak Dini pada Generasi Z di Al Fityan School Tangerang. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Universitas Al Azhar Indonesia*, 06(1), 66–71.